

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Manufaktur

Menurut Schey (2009:694), manufaktur adalah proses pembuatan produk dengan bantuan mesin, yang dilakukan secara otomatis namun dengan pengawasan manual. Konsep Manufaktur merupakan serangkaian aktivitas produksi untuk merubah barang mentah atau raw material menjadi barang jadi atau barang baru dengan nilai jual yang lebih tinggi. Gasperz (2009) menjelaskan aktivitas dapat dikatakan memiliki nilai lebih apabila beberapa input yang ada pada aktivitas tersebut akan memberikan nilai tambah baik produk barang maupun jasa sesuai dengan permintaan konsumen.

2.1.1 Tujuan Proses Manufaktur

Manufaktur melibatkan penciptaan dan pengoperasian sistem produksi untuk menghasilkan produk dan nilai penjualan. Sistem manufaktur bertujuan untuk meningkatkan produksi, distribusi, penjualan dan konsumsi.

2.1.2 Jenis-jenis Proses Manufaktur

Hal yang perlu di perhatikan sebelum memulai proses manufaktur dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bahan baku, mesin, tenaga kerja untuk efisiensi proses. Jenis-jenis proses manufaktur yang biasa kita temukan di industri manufaktur sebagai berikut.

1. Make to Stock (MTS)

Make to stock adalah strategi produksi tradisional yang digunakan oleh bisnis untuk mencocokkan inventaris dengan permintaan konsumen yang di perkirakan. Perusahaan yang menggunakan sistem jenis MTS ini akan memperkirakan berapa banyak menerima pesanan dan kemudian menyediakan stock yang cukup untuk memenuhi permintaan tersebut.

2. Make to Order (MTO)

Make to order atau dibuat sesuai pesanan, adalah strategi produksi bisnis yang biasanya memungkinkan konsumen untuk membeli produk dengan spesifikasi sesuai permintaan. Sistem jenis ini dimulai hanya setelah pesanan pelanggan yang di konfirmasi diterima.

3. Make to Assemble (MTA)

Make to assemble adalah campuran Dari proses make to stock dan make to order, dimana pabrikan menyimpan persyaratan dasar dari setiap pesanan tetapi menunggu pesanan masuk sebelum membuat produk akhir.

2.2 Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang menitikberatkan pada pemikiran kreatif untuk memikirkan metode terbaru, model terbaru, produk jasa terbaru, pemasaran terbaru, bisnis terbaru, distribusi terbaru, strategi terbaru, teknologi terbaru, perdagangan baru. Menurut Kementerian Perekonomian Indonesia pada tahun 2007, Industri Kreatif di Indonesia diartikan sebagai usaha yang berasal dari penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat masyarakat untuk menciptakan peluang positif dan produktif dengan menciptakan dan menggunakan kreativitas dan pengetahuan. Ekonomi kreatif adalah tentang

memanfaatkan pengetahuan manusia dan modal kreatif. Ide dan gagasan merupakan modal yang dapat diperoleh melalui hak cipta, merek dagang, dan desain.

Ekonomi kreatif adalah bentuk upaya mencapai pembangunan yang berlanjut dengan penuh inovasi. Pembangunan terus berlanjut di sini ialah lingkungan ekonomi dengan sumber daya yang kompetitif dan sumber daya terbarukan. Dengan kata lain, ekonomi kreatif merupakan ekspresi semangat hidup yang sangat penting di negara-negara berkembang dan menawarkan peluang serupa di negara-negara berkembang.

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), ekonomi kreatif bergantung pada penggunaan sumber daya kreatif untuk mendorong pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas masyarakat, keanekaragaman budaya, dan pembangunan manusia secara keseluruhan.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama pembangunan yang mengembangkan gagasan, konsep dan pemikiran. Kedepannya, talenta-talenta tersebut diharapkan mampu mengkonversi produk bernilai tambah rendah menjadi produk bernilai tambah tinggi dan produk pemasaran. Kewirausahaan merupakan suatu bisnis yang memerlukan inovasi. Maka karena itu, pengembangan ekonomi kreatif secara tidak langsung bertujuan untuk memimpin dan melahirkan wirausahawan sejati di berbagai bidang.

Kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju dan penuh dengan ide-ide baru yang Pemerintah berharap dapat menerapkan konsep ekonomi kreatif dengan fokus pada penciptaan produk dan jasa dengan menggunakan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai hak kekayaan intelektual. Kami yakin melalui

penerapan ekonomi kreatif akan lahir talenta-talenta kreatif yang mampu menciptakan produk layanan baru. Hal ini menciptakan wirausaha mandiri yang mampu bersaing dalam dunia usaha. Selain itu, para wirausaha juga diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru sehingga membantu mengurangi meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Konsep dasar ekonomi kreatif harus diajarkan pada anak sejak dini agar ilmu tersebut tetap lestari. Ingatlah bahwa kreativitas dan inovasi adalah alat yang sangat penting dalam persaingan dengan ide-ide masa kini.

2.2.1 Sektor Dalam Industri Kreatif

1. Periklanan

Periklanan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan layanan periklanan (komunikasi individu melalui program tertentu) dan mencakup karya kreatif, pembuatan dan penyebaran iklan yang produksi, serta mengetahui pasar, perencanaan periklanan, periklanan tempat terbuka, pembuatan bahan iklan, penawaran.

2. Arsitektur

Arsitektur yaitu proses yang mencakup layanan perencanaan desain bangunan, layanan konsultasi, warisan budaya, dan pengawasan konstruksi, mulai dari tingkat makro (town planning, urban design, landscape architecture) hingga tingkat mikro (detail konstruksi, misal arsitektur taman, desain interior).

3. Desain

Desain merupakan kegiatan jasa yang berkaitan dengan desain grafis, antara lain desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan, jasa riset pasar, jasa desain dan manufaktur kemasan, jasa riset pasar, jasa manufaktur dan manufaktur.

4. Pasar Barang Seni

Pasar barang seni merupakan suatu kegiatan kreatif yang memperjualbelikan barang-barang asli, unik, dan langka yang mempunyai nilai seni dan estetika tinggi melalui pelelangan, jalan-jalan, dan toko-toko.

5. Kerajinan

Kerajinan adalah suatu kegiatan kreatif yang melibatkan penciptaan, produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh pengrajin, mulai dari desain awal hingga produk jadi.

6. Musik

Musik adalah kegiatan kreatif yang melibatkan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi dan distribusi rekaman suara.

7. Fasyen

Fasyen (*fashion*) adalah kegiatan kreatif yang meliputi desain pakaian, desain sepatu dan aksesoris fasyen lainnya, menciptakan pakaian dan aksesoris fashion, konsultasin lini produk fashion, dan mendistribusikan produk fasyen.

8. Permainan Interaktif

Permainan interaktif merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penciptaan, distribusi dan produksi komputer dan video game untuk hiburan, teknologi dan pendidikan.

9. Fotografi dan videografi

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan jasa produksi pembuatan film dan foto.

10. Layanan perangkat komputer

kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengikuti kemajuan teknologi informasi, meliputi pelayanan komputer, pengolahan dan pengembangan perangkat lunak serta database.

11. Riset dan pengembangan

Riset dan pengembangan ialah penciptaan untuk menemukan ilmu pengetahuan, penggunaan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan produk dan usaha baru yang menyediakan penciptaan produk baru, proses baru, bahan baru, peralatan baru, metode dan teknologi terbaru untuk memenuhi apa yang dibutuhkan pasar.

12. Percetakan dan penerbitan

Kegiatan yang mencakup penulisan dan penerbitan informasi seperti buku, majalah, surat kabar, konten digital, serta karya kantor berita dan profesional media.

13. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan adalah proses kreatif yang melibatkan pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan produksi kostum, desain set, pencahayaan dan tata panggung.

14. Televisi

Televisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha produksi dalam pembuatan program saluran televisi.

2.2.2 Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Sederhananya, ekonomi kreatif adalah bakat gagasan kreatif dan inovatif dengan nilai ekonomi yang dapat memperkaya dan mengubah kualitas hidup masyarakat. Ekonomi kreatif mengandalkan kreativitas manusia melalui imajinasi,

kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan nilai ekonomi kerja, penciptaan lapangan kerja, dan penghidupan.

Tingginya keterlibatan sumber daya manusia (SDM) di sektor industri kreatif, ±7,5 juta pekerja, menunjukkan besarnya potensi anak bangsa yang berbakat. Sumber daya manusia merupakan entitas utama untuk menjalankan pekerjaan di industri kreatif. Industri kreatif merupakan salah satu cara untuk menciptakan ekonomi kreatif. Model ekonomi ini merupakan basis ekonomi yang dibangun berdasarkan kombinasi sumber daya manusia dan keunggulan internal, yang ditandai dengan pertumbuhan pesat, nilai tambah tinggi, dan prospek sosial positif.

Indonesia memiliki aturan yang dinilai sejalan dengan kaidah ekonomi kreatif yaitu:

1. UU No.2 Tahun 2008 tentang UMKM.
2. UU No.33 Tahun 2009 tentang Perfilman.
3. UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
4. UU No.28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
5. UU No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

2.2.3 Indikator Berlangsungnya Ekonomi Kreatif

Indikator berlangsungnya ekonomi kreatif menurut Malik Cahyadi dan Deni Dwi Hartono adalah sebagai berikut :

1. Produksi

Pemahaman tentang produksi merupakan pemahaman yang menjelaskan hubungan dengan tingkat produksi, jumlah produksi, dan hasil penjualan. Untuk mencapai suatu tujuan, produsen atau pengusaha yang mengelola proses produksi harus membuat dua jenis keputusan:

- a. Jumlah *ouput* yang harus diproduksi.
- b. Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan.

Menurut Andiwarmarman, teori produksi bertujuan untuk memahami perilaku perusahaan dalam perolehan dan penggunaan *input* untuk produksi dan penjualan barang atau produk. Ia juga menyinggung konsep pabrikan dalam meningkatkan produktivitas dan meningkatkan efisiensi produksi.

2. Pasar dan Pemasaran

Menurut Kotler dan Keller, pasar adalah tempat fisik di mana penjual dan konsumen berkumpul untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan. Para ekonom mendefinisikan pasar sebagai sekelompok penjual dan konsumen yang bekerja untuk suatu produk atau jenis produk tertentu.

Pemasaran adalah suatu proses manajemen dan serangkaian metode untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan mereka.

3. Keuangan dan Manajemen

Menurut Stoner yang dikutip oleh Isnaeni Rokhayati, menjelaskan bahwa manajemen lebih kompleks daripada seni, karena manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan anggota manajemen dan penggunaan sumber daya lain organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Manajemen keuangan ialah gabungan ilmu dan seni yang mengkaji, meneliti dan menganalisa bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari uang, mengelola uang dan

mendistribusikan uang demi terciptanya keuntungan atau kekayaan bagi para pemegang saham.

4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintahan adalah suatu organisasi yang mempunyai wewenang untuk mengelola suatu negara. Sebagai badan politik atau badan lembaga pemerintahan yang mampu bertindak dan menjalankan kekuasaan/kewenangan. Hal ini memberikan pemerintah kewenangan untuk membuat dan menegakkan undang-undang dan peraturan di bidang tertentu.

5. Kemitraan Usaha

Menurut UU No.9 Tahun 1995, Kemitraan ialah hubungan antara perusahaan kecil atau besar dengan perusahaan kecil atau besar yang ikut serta dalam pembangunan dan pengembangan perusahaan besar, dan atas dasar kepentingan bersama, saling mengembangkan dan saling menguntungkan, menjadi landasan usaha. Perkembangan.

2.3 Konsep Dasar Akuntansi

Menurut (Hery 2008:2) yang dikutip oleh Sitty R. Lasena menjelaskan bahwa Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada kelompok kepentingan (stakeholder) tentang kinerja dan keadaan keuangan perusahaan. Akuntansi juga disebut bahasa bisnis, dimana informasi bisnis disampaikan kepada pemangku kepentingan melalui laporan akuntansi.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyajikan informasi keuangan. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi

diharapkan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Suhayati dan Angadini (2009:2).

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyiapkan laporan kepada kelompok kepentingan tentang aktivitas dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Agoes dan Trisnawati (2007:5).

Buku IAI Berbasis SAK ETAP (2015:1) dijelaskan bahwa teknis akuntansi merupakan gabungan metode pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan dalam bentuk laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dan jelas memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi.

Pengertian di atas diartikan sebagai seperangkat metode yang mencakup kegiatan mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, melaporkan, menganalisis dan menafsirkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu unit bisnis dalam rangka menggunakan informasi dasar keuangan.

2.3.1 Prinsip Akuntansi

Laporan keuangan yang keluar dari akuntansi relevan dan digunakan oleh berbagai pihak sesuai dengan kebutuhannya. Untuk menjamin informasi akuntansi bermanfaat dan tidak menyesatkan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diakui dan diterima di Indonesia:

1. Prinsip Kesatuan Usaha

Persyaratan tersebut mensyaratkan pemisahan yang tegas antara aktiva kewajiban perusahaan dengan aktiva kewajiban pemilik dan aktiva kewajiban pihak lain.

2. Prinsip Kontinuitas

Asumsi bahwa akuntansi berlaku untuk suatu unit usaha yang didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas atau bahwa dalam keadaan normal kegiatan usahanya akan terus berlanjut.

3. Prinsip Konservatisme

Ketentuan yang memerlukan sikap kehati-hatian pada saat menyatakan keuntungan. Dalam penerapannya prinsip ini tidak mengakui keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi, sedangkan kerugian yang terjadi harus diakui dan diumumkan.

4. Prinsip Konsisten

Perundang-undangan mensyaratkan penerapan prinsip atau aturan yang konsisten ketika menyiapkan laporan keuangan. Umumnya, jika suatu metode digunakan satu kali, maka metode tersebut harus digunakan lagi pada waktu berikutnya.

5. Prinsip Kepentingan

Prinsip ini mensyaratkan pencatatan dalam proses akuntansi unsur-unsur yang dianggap sangat penting (material). Suatu pos dianggap penting (material/signifikan) apabila penyajian informasi dalam laporan keuangan akan mempengaruhi analisis dan pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Prinsip Lengkap

Artinya laporan keuangan harus disajikan dengan informasi pendukung yang diperlukan dan tidak ada yang boleh disembunyikan.

7. Prinsip Mudah Dipahami

Seluruh data dan informasi material yang disajikan dalam laporan keuangan hendaknya diungkapkan se jelas mungkin agar dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

2.4 Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (2011:12) akuntansi biaya adalah suatu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk mengendalikan dan mencatat transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Menurut Mulyadi (2010:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, penyajian dan interpretasi biaya produk atau jasa yang dihasilkan oleh pelanggan dalam suatu jalur.

Menurut Mulyadi (2010:8) biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah dihasilkan, sedang diproduksi, atau dikeluarkan untuk suatu proyek. Menurut definisinya, biaya dapat didefinisikan atau ditafsirkan dalam dua kategori luas dan sempit. Pengertian biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber daya keuangan untuk mencapai suatu barang, pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber daya keuangan yang dapat diukur berdasarkan pendapatan.

Akuntansi biaya tujuannya adalah menghasilkan informasi biaya bagi manajemen. Akuntansi biaya bisa ddiartikan sebagai proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis biaya terkait produksi.

2.4.1 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012: 7-8), ada tiga tujuan utama akuntansi biaya yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan

khusus. Untuk memenuhi tujuan biaya produk, catatan akuntansi mengklasifikasikan dan merangkum biaya produksi atau penyediaan jasa. Pengendalian biaya harus dilakukan sebelum menentukan berapa biaya untuk memproduksi satu unit produk.

Menurut Agus Purwaji, dkk (2016), tujuan akuntansi biaya yaitu untuk pengadaan informasi yang dibutuhkan pengelola suatu perusahaan. Informasi biaya berguna untuk:

1. Menentukan Harga Barang atau jasa dan Objek Lainnya

Untuk mencapai tujuan penentuan harga pokok produk, biaya produksi produk atau penyediaan jasa dicatat, diklasifikasikan dan dirangkum dengan cara tertentu.

Pihak ketiga biasanya menggunakan informasi biaya historis ini untuk menentukan nilai persediaan dan barang modal yang dijual untuk menghitung jumlah keuntungan. Manajemen juga biasanya menggunakan biaya historis untuk menentukan secara rinci biaya setiap jenis produk atau jasa, menetapkan harga, dan mengevaluasi kinerja.

2. Pengambilan Keputusan Khusus

Informasi mengenai biaya diberikan untuk pengambilan keputusan, karena pengambilan keputusan didasarkan pada informasi harga di masa depan. Manajemen harus menggunakan informasi ini untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memperoleh pangsa pasar baru, mengembangkan produk baru, menghentikan jenis produk atau seluruh lini produk, menjual atau menyegmentasikan produknya dan memperkenalkan yang baru.

3. Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Kinerja

Penetapan perencanaan melibatkan sasaran dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk memandu tindakan di masa depan. Pertama, tentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan pengendalian biaya, dan kemudian pantau biaya sebenarnya untuk memastikan bahwa biaya tersebut tidak berada di luar kisaran yang diharapkan.

2.5 Biaya

Menurut Mowen dan Hansen (2009:47), biaya adalah nilai uang atau nilai tukar yang dikorbankan untuk memperoleh barang maupun jasa yang diharapkan mendatangkan keuntungan bagi organisasi saat ini atau di masa yang akan datang.

Menurut Supriyono (2012:16), Biaya adalah harga pembelian yang ditawarkan atau digunakan untuk memperoleh uang (pendapatan) yang digunakan untuk mengurangi pendapatan. Biaya saat ini merupakan sumber daya ekonomi yang diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat, dan di masa depan.

Menurut Agus Purwaji (2016), istilah biaya digunakan untuk menggambarkan sumber daya ekonomi yang dikorbankan sebagai ganti sesuatu, yang terjadi dalam kegiatan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa.

Definisi harga di atas memiliki empat komponen utama:

1. Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi.
2. Dinyatakan dalam mata uang.
3. Apa yang terjadi sekarang mungkin terjadi di masa depan.

Pengorbanan untuk suatu tujuan.

2.5.1 Konsep Biaya

Konsep biaya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicari. Tujuan yang berbeda menunjukkan keputusan mana yang harus diambil, karena setiap keputusan mempunyai tujuan yang berbeda, sehingga klasifikasi biaya tunggal tidak dapat digunakan untuk semua keputusan. Perlu dilakukan pengklasifikasian biaya menurut tujuan yang ingin dicapai. Riwayadi (2017)

2.5.2 Klasifikasi Biaya

Agus Purwaji (2016) menjelaskan, untuk memberikan informasi biaya terdapat tujuh pengklasifikasian antara lain:

1. Klasifikasi Berdasarkan Objek Biaya

a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat dengan mudah dan langsung dikaitkan dengan suatu item biaya, yaitu biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh *item* biaya tersebut. Menurut Maher dan Lanen, Anderson (2017), biaya langsung merupakan biaya yang secara akurat mencerminkan hasil yang akan dihasilkan.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang berhubungan dengan objek biaya lainnya atau dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya. Biaya-biaya ini dibebankan dengan mengalokasikan ke produk.

2. Klasifikasi Berdasarkan Fungsi Utama Perusahaan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya Komersial

Biaya komersial atau pemasaran adalah biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis seperti biaya tenaga kerja, biaya iklan, biaya pengiriman.

c. Beban Pengelolaan

Beban pengelolaan merupakan beban yang berkaitan dengan kegiatan administrasi dan umum. Biaya Sumber Daya Manusia, penyusutan peralatan, biaya akuntansi dan peralatan, departemen keuangan, alat kebutuhan kantor, telepon, listrik, dll.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tidak berubah karena adanya perubahan hasil dari penggerak akuntansi dalam interval tertentu, namun biaya per unitnya berubah sebagai respons terhadap perubahan output dari penggerak kinerja.

Mulyadi (2018) menjelaskan ada dua perilaku mengenai biaya tetap antara lain:

1) Biaya Tetap Berkomitmen

Perilaku tersebut dapat diamati dengan melihat kerugian sebenarnya yang dialami perusahaan tanpa melakukan tindakan apapun dan kembali menjalankan bisnis seperti sedia kala. Biaya tetap yang dikeluarkan adalah seluruh biaya yang timbul sewaktu-waktu dan tidak bisa dikurangi untuk mempertahankan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan dengan rentan waktu yang panjang.

2) Biaya Tetap Diskresi

Biaya tetap diskresi adalah biaya yang dihasilkan dari keputusan anggaran secara akurat menggambarkan praktik terbaik organisasi mengenai biaya

maksimum yang diperbolehkan dan tidak bisa dinegosiasikan mengenai rasio input dan output yang optimal.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan faktor-faktor yang disebabkan oleh pekerjaan, sedangkan biaya satuannya tetap konstan dalam batas yang dapat diterima. Semakin banyak hasil dikerjakan, semakin tinggi bayarannya. Semakin sedikit *output* yang dihasilkan, semakin rendah juga bayarannya.

Menurut Mulyadi (2018) ada dua jenis biaya variabel:

1) Biaya Rekayasa

Biaya rekayasa adalah biaya yang mempunyai hubungan fisik tertentu dengan skala suatu kegiatan, yaitu biaya yang dekat dan realistis antara *input* dan *output*.

2) Biaya Variabel Diskresioner

Biaya variabel diskresioner adalah biaya yang *input* dan *output* nya berkaitan erat tetapi tidak berhubungan langsung.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel yaitu biaya yang pada totalnya berubah secara bervariasi seiring dengan perubahan *output* pekerja dan harga per unit bervariasi seiring perubahan *output* pekerja. Biaya semi variabel mengandung dua unsur biaya yaitu biaya tetap dan biaya semi variabel.

4. Klasifikasi Biaya Divisi

a. Divisi Produksi

Tanggung jawab divisi produksi yaitu untuk mengarahkan bahan ke produk jadi, dan departemen produksi dibagi menjadi sekelompok insinyur untuk memastikan alokasi biaya yang benar.

b. Divisi Jasa

Divisi pelayanan atau jasa adalah bagian yang memberikan layanan dan tidak ada aktivitas produksi di lapangan atau tugas yang membantu divisi lain berfungsi secara efektif.

5. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Beban Waktu

a. Biaya Produk

Biaya produk adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam membuat produk atau barang, memasarkan produk. Biaya produksi bagi suatu perusahaan manufaktur adalah seluruh biaya pengubahan bahan menjadi produk jadi.

b. Biaya Periodik

Biaya periode adalah semua biaya yang tidak termasuk dalam harga pokok produk, dan semua biaya yang diakui sebagai pendapatan penjualan pada periode terjadinya diakui sebagai laba atau rugi pada saat ini.

6. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Manajemen Pengendalian

a. Biaya Terkendali

Biaya yang dapat dikendalikan adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajer independen dari waktu ke waktu.

b. Biaya Tak Terkendali

Biaya tak terkendali yaitu biaya yang mempengaruhi pengendalian yang dilakukan oleh manajer/pejabat khusus atau yang berada di luar kendali suatu organisasi selama periode tertentu.

7. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Pengambilan Keputusan

a. Biaya Relevan

Biaya relevan yaitu biaya yang berpengaruh kepada keputusan, sehingga harus mempertimbangkan ketika mengambil langkah dan keputusan. Biaya-biaya tersebut dibagi menjadi beberapa biaya yang berkaitan seperti biaya variabel, biaya peluang, biaya finansial, dan biaya yang dihindari.

b. Biaya Tak Relevan

Biaya tak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, jadi tidak perlu mempertimbangkan biaya-biaya tersebut dalam pengambilan keputusan.

2.5.3 Elemen Biaya Produksi

Harga atau biaya produksi merupakan suatu sistem untuk mencapai misi operasional yang sudah direncanakan, biaya produksi mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung dari tujuan operasional yang ingin dicapai (Hansen dan Mowen, 2017). Biaya produk adalah biaya produksi suatu produk atau penyediaan layanan. Biaya non-produktif adalah biaya yang terkait dengan kegiatan administrasi dan bisnis (Mowen dan Hansen 2017). Biaya produksi ialah biaya atau harga yang dikeluarkan untuk mengubah dan membuat material mentah maupun setengah jadi menjadi produk bernilai.

Biaya material dan biaya pekerja disebut juga dengan biaya utama, sedangkan biaya pekerja langsung dan biaya overhead pabrik biasa juga disebut dengan konversi atau biaya yang digunakan untuk produksi.

Elemen-elemen biaya dalam produksi:

1. Biaya Bahan Baku

- a. Material adalah komponen atau barang utama yang ada dan digunakan dalam aktivitas manufaktur yang kemudian diolah sampai menjadi produk yang bernilai oleh pekerja langsung dan *overhead*.
- b. Biaya pada bahan baku yaitu biaya yang timbul dari material yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.

Mulyadi (2018) menjelaskan ada beberapa permasalahan yang terkait dengan material produk yaitu:

- a. Produk Cacat
Produk cacat yaitu barang yang tidak masuk kriteria yang sudah ditetapkan perusahaan atau pengrajin dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis.
- b. Produk Rusak
Produk rusak yaitu barang yang tidak masuk kriteria yang sudah distandarisasi dan ditetapkan perusahaan, namun produk tersebut masih bisa diperbaiki.
- c. Sisa Bahan
Hanya yang rusak selama proses tersebut yang tersisa. Penyerahan kelebihan barang tersebut tergantung pada harga jual kelebihan bahan itu sendiri

2. Biaya Pekerja

Agus Purwaji (2016) sumber daya manusia ialah sebuah sistem yang digunakan untuk berproses dengan tujuan menghasilkan suatu barang atau produk yang bernilai. Observasi fisik bisa digunakan untuk mengukur jasa dan jumlah uang yang digunakan untuk memproduksinya (Hansen & mowen, 2017).

Menurut Mulyadi (2018), Pada perusahaan manufaktur, pekerjaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a. Penggolongan berdasarkan produk yaitu pekerja langsung dan pekerja tidak langsung.
- b. Penggolongan berdasarkan fungsi dari departemen perusahaan yaitu administrasi, manufaktur, dan *marketing*.
- c. Penggolongan berdasarkan tipe dari pekerjaan yaitu operator, mandor, dll.
- d. Penggolongan berdasarkan kegiatan departemen yaitu potong, border, jahit.

Biaya tenaga kerja langsung yaitu:

- a. Upah *over time* atau lemburan yaitu nominal yang ditambahkan untuk para pekerja yang selesai bekerja lebih dari standar waktu yang ditetapkan.
- b. Dasar upah atau gaji pokok yaitu berupa nominal uang yang belum dikenakan potongan.
- c. Bonus yaitu berupa uang tambahan atau *reward* yang diberikan untuk karyawan atas dasar prestasi, dll

3. *Overhead*

Mowen dan Hansen (2017), Klasifikasi seluruh biaya produksi selain aset tetap atau tenaga kerja tetap dalam satu kategori.

Dua ciri *overhead* yaitu:

- a. Hubungan pemicu biaya pabrik dengan barang yang diproduksi.
- b. Hubungan terkait jumlah produk yang dibuat.

Pemicu biaya *overhead* yaitu sesuatu yang transparan terkait produk yang sudah diproduksi. Tidak ada daftar dalam pembiayaan material atau daftar waktu karyawan yang digunakan untuk menunjukkan nominal harga yang keluar dalam proses tersebut.

Mulyadi (2018) menjelaskan, ada cara untuk mengklasifikasikan *overhead*, yaitu menggolongkan *overhead* berdasarkan sifat, perilaku, dan hubungannya dengan departemen. Biaya yang termasuk *overhead* pabrik yaitu:

- a. Biaya Bahan Penunjang.
- b. Biaya Perbaikan dan Perawatan.
- c. Biaya Tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya Depresiasi.
- e. Biaya Asuransi Mesin dan Alat.

Mulyadi (2018) menjelaskan, *overhead* pabrik mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan suatu produk, tidak termasuk material dan pekerja langsung. Termasuk *overhead* yaitu biaya material tidak langsung, biaya pekerja tidak langsung, dan biaya lainnya selain biaya langsung. Kriteria penetapan *overhead* pada barang produksi antara lain:

- a. Material unit diproduksi.
- b. Material langsung.
- c. Biaya pekerja langsung.
- d. Waktu pekerja langsung.
- e. Waktu kerja mesin.

2.5.4 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi produk yang diselesaikan dan dipindahkan ke gudang barang jadi selama sebulan periode (Kinney dan Raiborn, 2011:56). Selain itu dijelaskan pula bahwa harga pokok produksi adalah sekumpulan biaya produksi yang terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditambahkan

pada persediaan produk pada proses awal dan dikurangkan pada persediaan produk pada proses akhir. (Bustami dan Nurlela, 2006:60).

Berdasarkan definisi di atas dapat kita lihat bahwa seluruh harga pembuatan barang jadi yang keluar untuk menciptakan suatu barang ditambahkan pada unit barang yang dihasilkan, sehingga harga tersebut menggambarkan jumlah biaya dan unit barang yang dikembalikan oleh perusahaan.

2.5.5 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut penjelasan Mulyadi (2005:65) yang ditulis oleh Mifta Maghfirah dan Fazli Syam BZ menjelaskan bahwa manfaat dari penentuan biaya pokok sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi produk massal mengolah produknya sesuai dengan persediaan gudang, sehingga menghitung biaya produksi selama beberapa waktu untuk mendapatkan informasi mengenai biaya produksi setiap unit produk. Dalam menentukan harga jual suatu produk, biaya produksi per unit menjadi salah satu data yang dipertimbangkan selain data biaya dan non biaya lainnya.
2. Memantau realisasi biaya produksi. Manajemen memerlukan informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan untuk melaksanakan rencana produksi. Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan pada periode tertentu dan memantau apakah seluruh biaya produksi dikonsumsi dalam proses produksi seperti yang telah dihitung sebelumnya.
3. Menghitung total keuntungan atau kerugian untuk periode tertentu. Untuk menentukan apakah kegiatan manufaktur dan pemasaran suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan total atau kerugian total pada suatu periode

tertentu, manajemen harus mempunyai informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi dari waktu ke waktu untuk menentukan apakah produk menutupi biaya non-produksi dan berpeluang mendapat untung atau rugi.

4. Menentukan biaya persediaan barang jadi dan barang dalam proses yang muncul di neraca. Jika organisasi menginginkan pertanggung jawaban keuangan secara berkala, maka organisasi harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di neraca, manajemen harus menunjukkan harga pokok persediaan barang jadi dan harga barang dalam proses pada tanggal neraca.

2.5.6 *Activity Based Costing*

Hongren (2009:101) *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode yang digunakan untuk menetapkan biaya berdasarkan pada aktivitas perusahaan. Sistem ini didasarkan pada gagasan bahwa sumber upah adalah pekerjaan yang dilakukan di perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Simamora (2012:96), sistem penentuan biaya pokok berbasis aktivitas adalah sistem akuntansi yang berfokus pada pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa.

Penetapan biaya berbasis aktivitas (ABC) telah dikenal sebagai sistem manajemen biaya untuk menggantikan sistem akuntansi biaya yang ada, yaitu sistem tradisional. ABC mempunyai banyak kelebihan, Supriyono (1999) menyebutkan beberapa manfaat ABC yaitu penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat, meningkatkan mutu pembuatan keputusan, penyempurnaan perencanaan strategik, dan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola

aktivitas-aktivitas. Metode ABC memudahkan untuk mengidentifikasi biaya-biaya rendah yang diperlukan yang tersembunyi dalam sistem yang ada.

2.5.7 Manfaat *Activity Based Costing*

Beberapa manfaat *Activity Based Costing* (Supriyono, 2002:295) yaitu:

1. Keakuratan dalam penetapan biaya.
2. Meningkatkan mutu untuk menentukan keputusan.
3. Perencanaan lebih strategis.
4. Meningkatkan pengelolaan aktivitas lebih baik.
5. Orientasi pada operasi atau aktivitas lebih terarah dalam organisasi.
6. Menggunakan ukuran-ukuran kinerja yang konsisten.
7. Menciptakan rasa tanggung jawab.
8. Mengutamakan masa depan organisasi.
9. Manfaat lebih besar dibandingkan biayanya.

2.5.8 Pengertian Aktivitas dan Pemicu Biaya

1. Definisi Aktivitas

Aktivitas yaitu merupakan kegiatan yang menggambarkan apa yang dilakukan individu atau kelompok, aktivitas teknis, penggunaan bahan baku, proses dan lingkungan untuk menciptakan produk, yaitu apa yang dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan waktu dan tempatnya (Bambang Hariadi, 2002: 90). Aktivitas ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan suatu departemen yang berguna dalam menentukan biaya pokok berbasis aktivitas (Krismiaji, 2002:124).

2. Jenis-jenis Aktivitas

Jenis kegiatan diuraikan menjadi tiga tingkatan umum aktivitas, dimana setiap tingkat kegiatan memuat tiga tingkat kegiatan umum dan setiap tingkat

kegiatan dibagi berdasarkan sentral kegiatan yang digunakan (Bambang Hariadi, 2002: 92-93). Tiga tingkatan atau level aktivitas tersebut yaitu:

a. Aktivitas Berlevel Unit

Aktivitas berlevel unit yaitu jenis kegiatan yang terjadi pada suatu barang yang diciptakan, misalnya kegiatan pekerja langsung dan jam mesin yang digunakan per unit produksi. Biaya untuk operasi tingkat unit bervariasi tergantung pada jumlah unit yang diproduksi.

b. Aktivitas Berlevel *Batch*

Aktivitas berlevel batch yaitu kegiatan yang terkait dengan produksi kelompok. Kegiatan tersebut meliputi pemesanan, penyiapan peralatan, penyiapan material, dan pengiriman produk ke pelanggan.

c. Aktivitas Penunjang Fasilitas

Aktivitas penunjang fasilitas biasanya dikonsolidasikan ke dalam satu pusat aktivitas, karena aktivitas ini berhubungan dengan total produksi dan bukan pada kelompok produk tertentu.

3. Pemicu Biaya

Pemicu biaya yaitu faktor yang berperan besar mempengaruhi besarnya harga pada objek biaya tertentu. Kamaruddin Ahmad menjelaskan, Penggerak biaya atau pemicu biaya merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan total biaya untuk satu objek biaya.

Dasar pengalokasian untuk *Activity Based Costing* yaitu pada pemicu biaya. Faktor ini menentukan jumlah usaha dan kerja yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas (Bambang Hariadi, 2002: 94).

2.5.9 Tahapan Perhitungan Metode *Activity Based Costing*

Menurut Gloria S Rotikan, dalam jurnalnya menjelaskan tahapan-tahapan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Aktivitas
2. Mengidentifikasi Pemicu Biaya (*Cost Driver*)
3. Menggolongkan Jenis Biaya ke Aktivitas dan *Cost Driver*

Menggolongkan jenis biaya ke aktivitas dan pemicu biaya bisa dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Contoh Penentuan Level Aktivitas

Aktivitas	Cost Pool	Jenis Biaya	Cost Driver
Unit	I	Biaya Listrik	KWH
Unit	II	Biaya ATK	Jumlah Unit
Batch	III	Biaya Perawatan Mesin	Jam Kerja Mesin
Facility	IV	Biaya Penyusutan	Jam Kerja Mesin

4. Menentukan Tarif Dari Setiap Pemicu Biaya Untuk Mengetahui *Pool Rate*

Contoh perhitungan bisa dilihat pada rumus di bawah:

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Jumlah Total Overhead}}{\text{Cost Driver}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Contoh Perhitungan Biaya Listrik:

$$\text{Daya kWh} = \frac{\text{Daya (Watt)} \times \text{Jam Kerja Mesin} \times 30 \text{ Hari}}{1000 \text{ (kWh)}} \dots\dots\dots (2.2)$$

$$\text{Overhead} = \text{Daya kWh} \times \text{Biaya per kWh} \dots\dots\dots (2.3)$$

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Jumlah Biaya Overhead}}{\text{Cost Driver}} \dots\dots\dots (2.4)$$

Contoh Perhitungan Biaya ATK :

$$\text{Biaya Alat} = \text{Jumlah Unit} \times \text{Biaya Per Unit} \dots\dots\dots (2.5)$$

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Jumlah Biaya Overhead}}{\text{Cost Driver}} \dots\dots\dots (2.6)$$

Contoh Perhitungan Biaya Perawatan Mesin :

$$\text{Jam Kerja Mesin} = \text{Jam Kerja Mesin perhari} \times 30 \text{ Hari} \dots\dots\dots(2.7)$$

$$\text{Overhead} = \text{Jumlah Barang} \times \text{Biaya per Unit} \dots\dots\dots(2.8)$$

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Jumlah Biaya Overhead}}{\text{Cost Driver}} \dots\dots\dots(2.9)$$

Contoh Perhitungan Biaya Penyusutan :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli Mesin}}{\text{Umur Ekonomis (Bulan)}} \dots\dots\dots(2.10)$$

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Jumlah Biaya Overhead}}{\text{Cost Driver}} \dots\dots\dots(2.11)$$

5. Membebankan Biaya ke Produk

Membebankan biaya ke produk yaitu merupakan langkah terakhir untuk menentukan harga pokok produksi dengan menjumlahkan biaya produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead (*cost pool I - IV*).

Contoh pembebanan biaya bisa dilihat pada gambar 2.1.

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Bahan Baku	Rp. xxxxxx
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxxxxx
	"Jumlah Produksi" (contoh biaya tenaga kerja tidak langsung)	Rp. xxxxxx
3	Biaya Overhead	
	Unit Level (Cost Pool I + II)	Rp. xxxxxx
	Batch Level (Cost Pool III)	Rp. xxxxxx
	Facility Level (Cost Pool IV)	Rp. xxxxxx
	Biaya Overhead per unit	Rp. xxxxxx
	"Biaya Overhead dengan jumlah produksi xxx"	Rp. xxxxxx
	"Total Overhead Per Unit" x "Jumlah Produksi"	Rp. xxxxxx
4	Total Biaya Produksi	Rp. xxxxxx
5	Jumlah Produk yang Diproduksi	xxx
6	Harga Pokok Produksi	Rp. xxxxxx

Gambar 2.1 Kalkulasi Harga Pokok Produksi